

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. (*class room action research*) / PTK.

PTK adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional (John Eliot 1982).

PTK adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi- situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) penertian mengenai praktek-praktek ini (c) situasi- situasi (dan lembaga- lembaga) tempat praktek tersebut dilaksanakan (Harjodipuro 1997).

Didalam bidang pendidikan, penelitian ini dapat digunakan pada segala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan didalam kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran- putaran spiral orientasi kemudian, rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik
3. Dilakukan melalui putaran-putaran bersepiral.

B. Subjek dan Ketuntasan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pengertian populasi menurut Sujana (1992 :6) adalah : totalitas nilai yang mungkin hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat- sifatnya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 115) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SD Negeri 2 Gunung Sulah, kelas V A siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki sehingga berjumlah 29 orang.

2. Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) Penelitian.

Dalam penentuan KKM dalam mata Pelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kemampuan rerata peserta didik, kompleksitas kompetensi serta kemampuan sumber daya dukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kreteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagaiberikut:

- a. Aspek *Kompleksitas*, semakin kompleks (sukar) maka nilainya semakin rendah, apabila tidak kompleks maka nilainya semakin tinggi.
- b. Aspek Sumber Daya Dukung, semakin tinggi sumber daya dukung maka nilainya semakin tinggi.
- c. Aspek Intake, semakin tinggi kemampuan awal siswa maka nilainya semakin tinggi pula.

Selanjutnya nilai setiap komponen dijumlahkan kemudian dibagi tiga, dalam hal ini KKM mata pelajaran penjaskes kelas lima adalah 75.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksandi SD N 2 Gunung Sulah Jalan Pajajaran Gang Sasenoloyo No. 34 kelurahan Gunung Sulah kecamatan Sukrame Bandar Lampung.

2. Pelaksanaan

Lama peneitian dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini direncanakan selama empat puluh hari.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merencanakan pelaksanaan dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam setiap

proses pelaksanaannya, Adapun tahapan- tahapan pelaksanaan tiap siklus adalah :

1. Tahap Perencanaan

Bagian ini berisikan perlakuan yang akan diberikan pada siswa sesuai dengan yang tertulis pada rencana tindakan.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan akan menguraikan apakah hal yang direncanakan dapat direalisasikan secara penuh, jika tidak, perlu dilihat polanya dalam priode berikutnya.

3. Tahap pengamatan (Obsevasi)

Bagian ini berisikan hasil pengamatan menggunakan berbagai instrument. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah hasil- hasil pekerjaan siswa yang otentik.

4. Tahap Refleksi

Refleksi berisikan penjelasan tentang tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dihasilkan setelah selang waktu tertentu.

E. Sistematika Penguasaan Media Alat Bantu.

1. Memakai media Tali.

Dalam kaji tindak siklus pertama media alat bantu yang digunakan adalah media tali yang digunakan untuk mengikat *shuttlecock* kemudian *shuttlecock* digantung setinggi lebih kutang tiga meter dengan *shuttlecock* sepinggang anak yang akan melakukan latihan servis, kemudian

melakukan servis mengikuti *shuttlecock* yang berayun dengan menggunakan raket standar.



Gambar 8. Tali sebagai media alat bantu

2. Raket Tenis dan bola.

Dalam kaji tindak siklus kedua media alat bantu yang digunakan adalah raket dan bola tenes lapangan serta tali.

Bola tenes lapangan diikat dengan tali kemudian digantung setinggi lebih kurang tiga meter dengan bola tenes sepinggang anak yang akan melakukan latihan servis, kemudian melakukan servis mengikuti irama ayunan bola yang berayun pada tali dengan menggunakan raket tenes lapangan.



Gambar 9. Raket dan bola tenes sebagai media alat bantu

3. Raket tenes dan *shuttlecock* bergantung.

Dalam kaji tindak siklus ketiga media alat bantu yang digunakan adalah raket tenes dan shuttlecock bergantung.

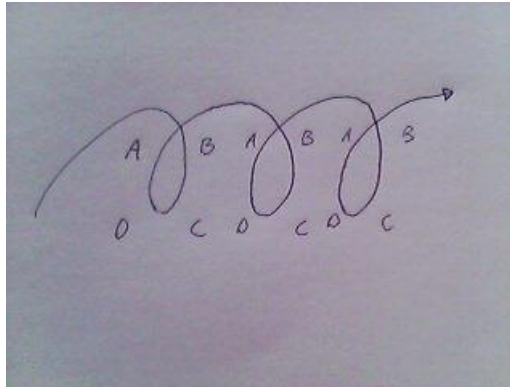
Shuttlecock diikat dengan tali kemudian digantung setinggi tiga meter dengan ketinggian bola tenes sepinggang anak yang akan melakukan servis, kemudian latihan melakukan servis mengikuti irama ayunan bola yang berayun dengan menggunakan raket tenes.



Gambar 10. Raket tenes sebagai media alat bantu.

F. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*).

Pelaksanaan tes awal (*Pre test*), tes siklus pertama, tes siklus kedua, tes dilakukan oleh guru peneliti dan di bantu oleh teman sejawat. Kaji tindak ini dilaksanakan dengan 4 kali tatap muka setiap siklusnya.



Gambar 11. model siklus menurut Muhajir(2009)

Siklus Pertama

1. Rencana :

- a. Menyiapkan media alat bantu pembelajaran, media alat bantu yang disediakan adalah tali, tali digunakan untuk mengikat *shuttlecock* sehingga *shuttlecock* tergantung.



Gambar 12. tali sebagai media

- b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan aktifitas/ kegiatan yang berbentuk ” permainan ” Urutan berikutnya setelah permainan

adalah kegiatan yang bersifat lomba, dan akhirnya kegiatan yang bersifat melatih fisik anak, seperti kekuatan(*stenght*), kelincihan(*agility*) kecepatan(*speed*) . ketika anak melakukan pemanasan yang menarik, kita tentu dapat menduga bahwa secara fisik dan mental anak siap untuk mengikuti pelajaran. Aktifitas bermain sebagai pengganti gerakan pemanasan. Kegiatan Permainan dilakukan pada pada setiap siklus sebagai ciri dari pendekatan pembinaan pola gerak dasar.

2. Tindakan :

- a. Guru menjelaskan tata cara memukul shatlecock yang digantung dengan menggunakan tali dengan ukuran sepinggang subjek dengan tinggi bola 3 Meter tergantung dari pinggang subjek.
- b. Siswa diberi tugas gerak untuk berlatih melakukan servis bermain bulu tangkis sebagaimana yang dicontohkan gurunya, hal ini dilakukan berdasarkan media alat bantu masing masing.
- c. Siswa menirukan gerakan gurunya.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi dan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun, diberikan waktu pengulangan dievaluasi hasil pada siklus pertama.

4. Refleksi

refleksi dapat dilakukan setelah pelaksanaan dan observasi.

Siklus kedua

Melihat dari hasil siklus pertama.

1. Rencana

- a. Mempersiapkan media alat bantu, hal yang disiapkan adalah raket tenes dan bola tenes yang digantung menggunakan tali.
- b. Mempersiapkan Siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua dengan melakukan aktifitas ”permainan” sebagai pengganti gerakan pemanasan.



Gambar 13. Raket dan bola tenes sebagai media alat bantu.

2. Tindakan

- a. Guru memberikan contoh cara memukul bola dengan raket tenes dan bola tenes, dengan bola tenes yang tergan tung 3 Meter sepinggang subjek.
- b. Siswa dibariskan menghadap media alat bantu masing-masing.
- c. Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara memukul bola dengan raket tenes dengan bola tenes yang tergantung.
- d. Siswa ditugaskan untuk mengikuti gerakan gurunya

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, penilaian dan dievaluasi hasil pada siklus kedua.

4. Refleksi

Hasil observasi dapat disimpulkan, setelah pelaksanaan dan observasi.

Siklus ketiga.

Melihat dari hasil siklus kedua.

1. Rencana

- a. Mempersiapkan media alat bantu, hal yang disiapkan adalah raket tenes dan *shuttlecock* yang digantung menggunakan tali.
- b. Mempersiapkan Siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga dengan melakukan aktifitas "permainan" sebagai pengganti gerakan pemanasan.



Gambar 14. Raket tenes sebagai media alat bantu.

2. Tindakan

- a. Guru memberikan contoh cara memukul bola dengan rakret tenes, dengan shuttlecock yang tergantung 3 Meter sepinggang subjek.

- b. Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara memukul bola dengan raket tenes dengan *shuttlecock* yang tergantung.
 - c. Siswa ditugaskan untuk mengikuti gerakan gurunya
3. Observasi
- Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, penilaian dan dievaluasi hasil pada siklus ketiga.
4. Refleksi
- Hasil observasi dapat disimpulkan, setelah pelaksanaan dan observasi.

G. Instrumen Penilaian.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK disetiap siklusnya. Menurut Freire and Cuningham dalam Muhajir (2007:58) alat ukur untuk instrumen dalam penelitian tindakan kelas dikatakan valid bila tindakan itu memang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga kriteria validitas Penelitian Tindakan Kelas terletak pada aflikatifnya atau berfungsinya tindakan untuk mengupayakan perbaikan atas masalah yang dihadapi.

Tabel: 1- lembar instrumen penilaian servis *forehand lob* bermain bulu tangkis.

NO	Komponen gerak servis Forehand Bulu tangkis	Skor			Ket
		1	2	3	
A.	<p>Awalan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri dengan kaki kiri satu langkah didepan kaki kanan dengan tangan kanan memegang raket(bagi yang tidak kidal) 2. Titik berat badan berada ditumpuan kaki belakang. 				

	3. Tangan kiri memegang kok segaris horizontal dengan pusar.				
B.	<p>Tahap pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik tangan kanan memutar lurus horizontal dengan bahu 2. Pandangan mata mengikuti gerakan tangan yang memegang raket. 3. Memutar tangan kanan kearah tangan kiri sehingga raket mengenai kok di tangan kiri 4. Tangan kiri melepaskan kok sebelum raket mengenai kok 5. Shuttlecock melambung kebelakang bidang lapangan lawan dengan pandangan mata kearah kok yang dipukul 6. Berat badan berada dikaki bagian depan dengan kaki belakang(Kaki kanan bagi yang tidak kidal) sedikit jinjit. 				
C.	<p>Gerakan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kanan mengangkat raket segaris horizontal dengan dada, dengan raket berada didepan dada 2. Kedua kaki kembali sejajar untuk menerima pukulan lawan. 				

Diadopsi dari. Herman Subarja

H. Teknik Pengumpulan Data.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengamatan (observasi dan penilaian) di lapangan untuk mengumpulkan informasi atau mengevaluasi hasil dari masing-masing siklus. data dikumpulkan melalui lembaran tes melakukan servis *forehand lob* bermain bulu tangkis.

I. Analisis Data.

Setelah data terkumpul melalui tindakan dan Observasi di setiap siklus selanjutnya data dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindakan di setiap siklus digunakan rumus yang dikemukakan Sutrisno Hadi, (1993 : 246)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan :

P : Persentase keberhasilan

F : Jumlah siswa yang melakukan gerak dengan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk melihat keefektipan hasil tindakan pada PTK ini digunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Goodwin dan Coates, dalam Surisman (1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Pembelajaran} = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_1}{\bar{X}_1} \times 100 \quad \%$$

Keterangan :

E = Efektifitas hasil pembelajaran

\bar{X}_n = Rerata nilai akhir siklus ke tiga

\bar{X}_1 = Rerata tes awal/ tes sebelum tindakan.

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.